

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara *negative peer pressure* dengan *subjective well-being* pada remaja awal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *negative peer pressure*, maka semakin rendah *subjective well-being* pada remaja awal. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *negative peer pressure*, maka semakin tinggi *subjective well-being* pada remaja awal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini diterima.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian yang masih pada tahap remaja awal disarankan untuk senantiasa mengembangkan pola pikir, perasaan, dan perilaku positif di lingkungan sosial terutama pada lingkungan teman sebaya, sehingga dapat membantu dalam pembentukan identitas diri atau karakter dengan optimal. Tanpa adanya *peer pressure* yang bersifat negatif maka kehidupan yang mereka jalani dapat sesuai dengan yang mereka harapkan dan diharapkan pula mampu meningkatkan *subjective well-being* mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan mengangkat topik yang sama diharapkan dapat mengembangkan penelitian. Pengembangan penelitian bisa dengan mengaitkan variabel lain yang lebih menarik misalnya dengan dukungan tenaga pengajar (guru), *achievement*, dan bisa juga yang berkaitan dengan kurikulum pengajaran seperti kurikulum KTSP, kurikulum 2013, dsb. Penelitian juga bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti dengan metode penelitian kualitatif yang dapat memperoleh hasil lebih detail terkait dengan variabel-variabel yang ada meskipun tidak dapat dilakukan pada banyak subjek sekaligus, bisa juga dengan metode penelitian eksperimen dengan memberikan pelatihan berpikir positif, atau jika ingin menggunakan metode yang sama, pengambilan data penelitian dilakukan saat sedang dalam kegiatan diskusi kelompok atau pertandingan kelas yang bersifat kelompok seperti olahraga. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan alat ukur misalnya pada alat ukur PANAS dikembangkan dalam model alat ukur lain yang dapat mengungkap performansi subjek, misalnya dengan model skala Osgood. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengambil pelajaran dari kelemahan dalam penelitian ini yang kurang tepat pada waktu pengambilan data penelitian, sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.